



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
 3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kopi adalah minuman hasil seduhan biji kopi yang telah di sangrai dan dihaluskan menjadi bubuk dan memiliki kadar kafein. Di Indonesia biasanya kopi di minum pada pagi hari dan dijadikan sebagai minuman untuk sarapan pagi. Kopi juga bisa dijadikan sebagai minuman pembuka obrolan pada saat jam-jam tertentu seperti *meeting*, pertemuan dengan teman-teman dan sebagainya.

Indonesia adalah salah satu negara penghasil dan *pengexport* kopi nomor empat di dunia. Dari sekian banyak cara penyajian kopi yang ada di dunia yaitu *V60*, *Cliperdriper*, *Frenchpress*, *Shypon* dan lain-lain, Indonesia juga memiliki budaya kopi dengan cara penyajiannya sendiri, yaitu di tubruk, kopi tubruk sudah dikenal sejak empat ratus tahun yang lalu di Indonesia dan menjadi budaya minum kopi di Indonesia. Tubruk merupakan biji kopi yang sudah di sangrai akan di tumbuk menjadi bubuk kopi dan langsung di seduh dengan air panas, proses bertabraknya air panas dan kopi inilah yang di sebut dengan kopi tubruk.

Penulis ingin mengangkat isu kopi kedalam bentuk sebuah film fiksi yang akan penulis sutradarai karena banyaknya fenomena kopi yang terjadi di dalam sebuah *coffeeshop*. Fenomena ini berupa kejadian-kejadian sederhana di dalam sebuah *coffeeshop* seperti pertemuan sepasang kekasih di sebuah meja kopi atau hanya sekelompok anak muda yang ingin sekedar



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

berfoto ria atau berkumpul di meja kopi tanpa menghiraukan kopi di mejanya tetapi lebih kepada kehangatan suasananya, oleh karena itu penulis merasa perlu mengungkapkan situasinya secara visual dengan bahasa-bahasa film.

Dalam mewujudkan karya ini, penulis ingin memberikan sebuah sajian berupa suasana kehangatan di meja kopi , dengan diwakili oleh pertemuan dua orang penikmat kopi tubruk yang saling bercerita satu sama lainnya, tentang bagaimana seorang penikmat kopi menghargai secangkir kopi dihadapannya dan bagaimana cara membuka obrolan pada pertemuan di meja kopi, walau pun penyajian dalam menikmati kopi berbeda-beda.

Dari jabaran penjelasan diatas skenario yang cocok untuk mewakili cerita yang penulis inginkan berjudul *It's Coffee : It' Love* menjadi ketertarikan bagi penulis, karena pada skenario *It's Coffee : It' Love* menceritakan tentang pertemuan dua orang penikmat kopi tubruk yang saling bercerita tentang mengapa bisa mereka sama-sama menyukai kopi tubruk ditengah maraknya kopi yang menggunakan mesin mewah di kalangan anak muda sekarang. Ketertarikan penulis tentang pembahasan budaya kopi ini, diharapkan mampu menggambarkan tentang fenomena kopi yang sedang marak dikalangan anak muda sekarang.

Skenario tersebut akan diwujudkan penulis dalam bentuk sebuah Film. Secara umum film dapat di bagi menjadi tiga jenis, yakni dokumenter,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
 3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
 3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

fiksi, dan eksperimental.¹Film fiksi merupakan pilihan bagi penulis untuk menginterpretasikan ide atau gagasan tentang kehidupan dua orang penikmat kopi, karena dengan mewujudkannya kedalam film fiksi penulis lebih leluasa mengembangkan ide dan gagasan secara logis walaupun ceritanya direkayasa, tanpa terkekang oleh fakta dari kejadian nyata.

Sesuai dengan tema cerita yang akan penulis angkat, penulis memilih genre drama. Drama merupakan penuturan kisah kehidupan yang tidak terlepas dari realita kehidupan nyata. Dalam mewujudkannya penulis menyusun cerita tersebut dengan sajian romantis melalui karakter yang akan dimainkan oleh para tokoh nantinya.

Dari penjelasan tema drama yang penulis angkat penulis memiliki ketertarikan pada bentuk karakter yang beragama nasrani karena penulis merasa tertarik pada kutipan Injil

Demikianlah mereka bukan lagi dua, melainkan satu. Karena itu, apayang telah dipersatukan Allah, tidak boleh di ceraikan manusia. (Matius 19: 6)²

Yang artinya sebuah pernikahan yang dilandasi atas cinta dan ketulusan hanya boleh diceraikan karena maut. Ketulusan ini menjadi acuan ketertarikan bagi penulis untuk menghadirkan sebuah karakter yang beragama nasrani.

¹Pratista Himawan, Memahami Film, Yogyakarta,2008, hal 4

² Hanya Maut Yang Dapat Memisahkan. Matius 19: 6

Skenario *It's Coffee : It's Love* ini memiliki tiga tahapan produksi yaitu:

- *Preproduction* yaitu menyiapkan bahan yang akan diinterpretasikan.
- *Producyion* yaitu menginterpretasikan bahan yang ada kedalam audio visual.
- *Postproduction* yaitu mengolah bahan yang sudah diinterpretasikan menjadi sebuah film yang utuh untuk di tonton.

Dalam tahapan tersebut akan ada beberapa tim kreatif, dikarenakan proses film fiksi tidak terlepas dari pola pekerjaan kolaboratif dari beragam departemen, diantaranya adalah departemen produksi, penyutradaraan, kamera, artistik, sound dan editing.

Penulis masuk kedalam departemen penyutradaraan, berperan sebagai seorang sutradara, pilihan penulis menjadi seorang sutradara karena sutradara adalah konseptor dalam pembentukan film, dari perumusan ide karya yang dituangkan dalam bentuk skenario, sampai dengan menginterpretasikan skenario tersebut dalam bentuk audio visual, hingga mencapai titik dramatik dalam unsur-unsur tontonan kepada masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Naratama:

Director adalah seorang yang bertanggungjawab terhadap kualitas gambar (film) yang tampak dilayar dimana di dalamnya ia bertugas mengontrol teknik sinematik, penampilan pemeran, kredibilitas dan kontinuitas cerita yang disertai elemen-elemen dramatik pada produksinya.³

³Naratama, *Menjadi Sutradara Televisi* (Jakarta : Grasindo, 2004), Hal 9



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
 3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
 3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Sebagai seorang sutradara, penulis sangat memperhatikan *mise en scene* dari setiap adegan, seperti *setting*, kostum, pencahayaan serta *acting* para pemain, diantara unsur-unsur *mise en scene* tersebut, penulis lebih memfokuskan terhadap *acting* pemain sebagai salah satu pembentuk karakter tokoh yang membangun dramatik.

Acting pemain adalah salah satu tonggak sebuah nyawa film fiksi. Segala hal tentang *acting* melalui gerak, ekspresi, berdialog, intonasi yang pas, semua itu akan menentukan bagus atau tidaknya sebuah film, karena seorang pemeran atau tokoh harus bisa menempatkan dirinya sebaik mungkin dan bisa menjadi dirinya seolah pelaku atas karakter yang dimainkan. Seperti yang dikatakan oleh Don Living Stone :

Pemain sama pentingnya dengan pengarang. Kalau ceritanya dikarang dengan baik, dan apabila aktingnya juga baik, biarpun kualitas pemotretannya, suaranya, bahkan kontinuitas visuilnya hanya kelas dua, film masih dapat digolongkan dengan baik. Tetapi seandainya skenarionya dan aktingnya lemah. Apapun yang sutradara dan ahlinya akan lakukan tidak akan menyelamatkan film ini.⁴

Dalam konsep penyutradaraan, penulis melakukan pendekatan sutradara sebagai aktor untuk mewujudkan pembentukan karakter tokoh dalam film fiksi *It's Coffee : It's Love* dengan menggunakan pemain amatir. Pemain amatir adalah pemain yang jam terbang kinerjanya tidak seperti pemain profesional. Namun akting tidak harus sedetail mungkin yang tercantum dalam naskah, akan tetapi *acting* seorang pemain harus mempunyai kreatifitas dan mampu bereaksi secara emosional.

⁴Don living stone, *Film and The Director* , (Jakarta: Yayasan Citra 1984) hal. 72



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
 3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Alasan penulis memakai pemain amatir dalam pembentukan karakter tokoh di film *It' Coffee : It's Love*, karena bagi penulis menggunakan aktor yang amatir dapat:

1. Dialog dalam cerita film yang akan penulis sutradarai adalah bahasa Indonesia, jika menggunakan pemain amatir yang kesehariannya memang menggunakan bahasa Indonesia, penulis akan dimudahkan dalam hal teknik penguasaan dialog yang natural oleh si pemain.
2. Realita kehidupan, dengan menggunakan pemain amatir yang juga mempunyai latar belakang penikmat kopi, penulis akan dimudahkan dalam hal penjiwaan suasana, sesuai dengan skenario yang ada.
3. Penekanan karakter tokoh, dengan menggunakan tokoh yang amatir penulis berharap mereka mampu memerankan karakter dalam skenario dengan akting yang natural.
4. Dalam hal finansial, menggunakan pemain amatir, penulis tidak dibaratkan dalam pembayaran honor, sangat berbeda dengan pemain professional.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskanlah suatu masalah dalam penciptaan ini adalah, bagaimana menyutradarai film fiksi "*It's Coffee : It's Love*" dengan menggunakan pemain amatir untuk mewujudkan karakter tokoh utama.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
 3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

C. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penciptaan karya ini adalah:

Untuk menyutradarai film televisi *It's Coffee : It's Love* dengan menggunakan pemain amatir untuk mewujudkan karakter tokoh utama.

D. Manfaat Penciptaan

1. Pengkarya

- a. Dapat menyutradarai film fiksi dengan menggambarkan secara visual fenomena realita di dalam *coffeeshop*.
- b. Penulis dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang penulis dapatkan selama bangku perkuliahan.
- c. Dapat mewujudkan sebuah film yang mencakup tentang penikmat kopi dan kisah percintaan yang tulus.
- d. Menambah pengalaman berkeaktifitas penulis dalam berkarya.
- e. Menjadi salah satu persyaratan untuk menamatkan pendidikan Strata 1 bagi penulis selaku mahasiswa penciptaan jurusan televisi dan film.

2. Institusi

- a. Dengan terciptanya film fiksi "*It's Coffee It's Love*" semoga menjadi bahan rujukan dan referensi dalam menciptakan karya-karya seni lainnya.
- b. Terciptanya sebuah film fiksi *It's Coffee : It's Love* sebagai sebuah film yang bertema kopi dan kisah romantis

sepasang kekasih yang jatuh cinta karena secangkir kopi tubruk.

3. Masyarakat.

- a. Dapat menjadi sebuah tontonan alternatif yang informatif dan edukatif tentang kopi bagi masyarakat yang ingin mengenal kopi.
- b. Terciptanya sebuah film televisi bertema cinta dan kopi, secara langsung maupun tidak langsung terhadap anak muda zaman sekarang yang ingin mengenal kopi.

E. Tinjauan Karya

- *Filosofi Kopi*(2015)



Gambar 1
Poster Film *Filosofi Kopi*
(Sumber: www.Google.com, 2015)

Filosofi Kopi merupakan film drama Indonesia yang disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko berdasarkan naskah skenario yang ditulis oleh Jenni Jusuf. *Filosofi Kopi* bercerita tentang seorang anak petani kopi dimana sejak kecil dia dibesarkan di sebuah perkebunan kopi, dia bernama Ben



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

(Chico Jericho). Namun di usia 12 tahun dia pergi meninggalkan orangtuanya hingga dia bertemu dengan Jody (Rio Dewanto) dan mereka pun bersahabat baik. Ben dirawat dan diasuh oleh orang tua Jody hingga mereka dewasa dan mendirikan sebuah kedai kopi yang mereka namai Filosofi Kopi.

Persamaan yang penulis ambil adalah tema kopi dari film *Filosofi Kopi*. Film ini memiliki tema yang sama dengan film yang akan penulis buat, film ini juga sama-sama dibangun dengan aksi-aksi dari seorang penikmat kopi dan pembuat kopinya, namun pada film *It's Coffee : It's Love* penceritaannya di bentuk dari permasalahan fenomena kopi yang ada di *coffeeshop* sebagai inti dari permasalahan, dan kisah yang di hadirkan berupa cerita romantis.

Seperti yang telah dijelaskan di atas film *Filosofi Kopi* ini lebih menfokuskan ceritanya kepada si pembuat kopi atau yang disebut dengan *Barista*. Film *Filosofi Kopi* juga lebih menfokuskan kepada permasalahan biji, kopi dan cara penyajian kopi bukan kepada fenomena yang ada di *coffeeshop* sendiri.

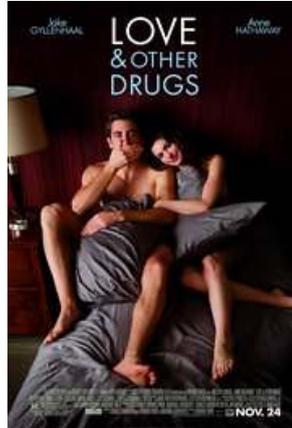
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang



Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

- *Love and Other Drugs*(2010)



Gambar 2

Poster *Love and Other Drugs*
(Sumber: www.google.com, 2010)

Banyak sekali film-film di Indonesia maupun mancanegara yang memiliki genre drama. Dan pada umumnya genre drama ini tidak berdiri sendiri, genre ini biasanya didukung oleh *genre* lain seperti *horror*, *love story* dan *action*. Dan untuk drama romantis sendiri di manca negara contohnya seperti film *Love an Other Drugs*. Film *Love and Other Drugs* adalah film romantis yang dirilis pada tahun 2010 yang di sutradarai oleh Edwar Zwick dan naskah skenario di tulis oleh kolaborasi Edwar Zwick, Charles Randolph dan Marshall Herskovitz. *Lovev and Other Drugs* menceritakan tentang kisah Jamie Randal (Jake Gyllenhaal) sebagai seseorang yang sangat mahir dibidang penjualan. Dia berhasil menjual banyak barang dengan cara yang sangat meyakinkan pembelinya untuk membeli barang-barang yang dia tawarkan. Selain itu Jamie juga seorang yang mudah tertarik dengan wanita. Dia tidak pernah bersungguh-sungguh menyukai wanita. Karena dia hanya menginginkan having sex dengan setiap wanita yang di dekatinya. Jamie



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

ditawarkan pekerjaan baru untuk menjual obat-obatan ke rumah sakit karena dipecat dari tempat kerjanya yang lama. Saat memasarkan obat kerumah sakit Jamie bertemu dengan Maggie Murdock (Anne Hathaway) seorang penderita Parkinson stage satu. Jamie yang sebelumnya hanya penasaran dengan gadis itu akhirnya menyadari bahwa ia benar-benar jatuh cinta dengan Maggie.

Jika dibandingkan dengan film yang akan penulis hadirkan, memiliki persamaan yaitunya sama-sama dengan latar belakang percintaan dan romantisme. Ada pula perbedaan diantaranya, pada film *Love and Other Drugs* secara naratif *Love and Other Drugs* bercerita tentang perjuangan cinta yang dialami oleh seorang penjual obat dan penderita penyakit parkinson, sedangkan pada film *It's Coffee : It's Love* ini bercerita tentang kisah penikmat kopi yang bertemu di sebuah *caffeshop* dan menceritakan kisah percintaan masa lalunya di pertemuan di meja kopi tersebut

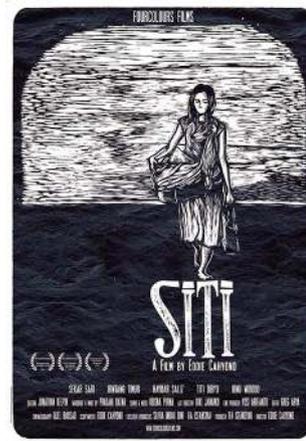
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang



Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

- *SITI* (2014)



Gambar 3
Poster *SITI*

(Sumber: id.m.wikipedia.org, 2014)

Film *SITI* merupakan film drama Indonesia yang disutradarai dan naskah skenario oleh Eddie Cahyono. Film *SITI* digarap oleh Fourcolour Film. Film *SITI* meraih penghargaan Singapore International Film Festival (2014), “Asian New Talent Award” Shanghai International Film Festival (2015), Apresiasi Film Indonesia (2015), 19th Toronto Reel Asian International Film Festival (2015), 9th Warsaw Five Flavours Film Festival (2015) dan Festival Film Indonesia (2015).

Film *SITI* bercerita tentang kehidupan seorang perempuan bernama Siti (Sekar Sari). Siti merupakan seorang ibu muda yang harus mengurus ibu mertuanya, Darmi (Titi Dibyo), anaknya Bagus (Bintang Timur Widodo) dan suaminya, Bagus (Ibnu Widodo). Bagus mengalami kecelakaan saat melaut setahun yang lalu, mengakibatkan tubuhnya mengalami kelumpuhan. Kapal Bagus yang baru di beli dengan uang pinjaman hilang di laut. Siti harus



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

berjuang untuk menghidupi keluarga mereka dan membayar hutang kepada Pak Kryo (Chatur Stanis).

Persamaan karya ini dengan rancangan karya penulis adalah Film *SITI* di bintanginya dengan tokoh seorang wanita asli Yogyakarta, bukan dengan tokoh yang sudah profesional dalam melakukan peran di dunia film. Jika dibandingkan dengan film *It's Coffee : It's Love* dalam unsur penerapan konsep bisa dikatakan sama, karna dalam film *It's Coffee : It's Love* aktor yang digunakan juga tidak menggunakan aktor yang profesional. Dalam hal perbedaan, film *It's Coffee : It's Love* tidak menceritakan tentang kehidupan masyarakat secara lebih detail, melainkan lebih kepada fenomena yang terjadi di dalam sebuah *coffeeshop*.

Merujuk dari ketiga karya diatas, penulis menciptakan film yang berbeda pada cerita namun tetap pada jalur tema yang sama yaitu bercerita tentang fenomena kopi pada sebuah *coffeeshop* dan kisah cinta dengan menggunakan pendekatan pada pemain amatir untuk mewujudkan karakter pada tokoh utama yang akan bermain pada film *It's Coffee : It's Love* nantinya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang



Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang